

PENGENALAN TANDA BAHAYA PADA BALITA DI PUSKESMAS PEMBANTU GUMBANG KABUPATEN MANGGARAI

Fransiska Nova Nanur^{1✉}, Jayanthi P. Jangu², Imelda R. Dewi³, Dionesia O. Laput⁴

Corresponding author: fransiskan18@gmail.com

^{1,2,3,4} Program Studi Kebidanan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia

Genesis Naskah: 09-06-2024, Revised: 23-10-2024, Accepted: 26-10-2024, Available Online: 31-10-2024

Abstrak

Kematian balita masih merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Hingga saat ini, kematian balita masih terbilang tinggi dan salah satu penyebabnya adalah rendahnya pengetahuan orang tua tentang tanda bahaya yang berdampak pada keterlambatan dalam pengobatan dan pencegahan komplikasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang tanda bahaya pada balita. Metode kegiatan adalah memberikan penyuluhan tentang tanda bahaya pada balita. Kegiatan ini diikuti oleh 23 orang tua balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Gumbang pada April 2024. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua mengalami peningkatan. Diharapkan pengetahuan ini dapat membantu meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan orang tua, yang berkontribusi pada perubahan perilaku yang lebih sehat dan lebih responsif terhadap kebutuhan kesehatan anak-anak mereka

Kata Kunci : Pengenalan, Tanda Bahaya, Balita

INTRODUCTION TO WARNING SIGNS IN TODDLERS AT GUMBANG AUXILIARY HEALTH CENTER

Abstract

Under-five mortality is still one of the important indicators to assess public health and welfare in a country. Until now, under-five mortality is still relatively high and one of the causes is the low knowledge of parents about danger signs which has an impact on delays in treatment and prevention of complications. This community service activity aims to increase parents' knowledge about danger signs in toddlers. The method of activity is to provide counseling about danger signs in toddlers. This activity was attended by 23 parents of toddlers in the working area of the Gumbang Assistant Health Center in April 2024. The results of the activity show that parents' knowledge has increased. It is hoped that this knowledge can help increase health awareness among parents, which contributes to healthier behavior changes and is more responsive to the health needs of their children.

Keywords: Awareness, Warning Signs, Toddlers

Pendahuluan

Kematian balita merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Di Indonesia, angka kematian balita telah menunjukkan penurunan yang signifikan selama

beberapa dekade terakhir. Meskipun demikian, angka ini masih cukup tinggi dibandingkan dengan beberapa negara lain di kawasan Asia Tenggara. Pada tahun 2022, angka kematian balita di Indonesia tercatat sebesar 19,83 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI., 2023). Sedangkan

di Nusa Tenggara Timur, pada tahun 2022, jumlah kasus kematian balita tercatat sebanyak 1.125 kasus (Badan Pusat Statistik, 2023). Kabupaten Manggarai merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah kasus kematian balita yang terbilang tinggi yaitu menempati urutan ketiga di NTT dengan jumlah kasus kematian mencapai 98 kasus di tahun 2022 dan pada tahun 2023 mencapai 77 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai, 2023).

Penyebab kematian balita di Indonesia sangat beragam dan mencakup beberapa faktor utama. Salah satu penyebab signifikan adalah penyakit infeksi seperti pneumonia dan diare. Pneumonia, yang merupakan infeksi saluran pernapasan akut, dapat menyebabkan kegagalan pernapasan pada balita yang sistem kekebalannya masih lemah. Diare, yang sering kali disebabkan oleh sanitasi yang buruk dan kurangnya akses terhadap air bersih, dapat menyebabkan dehidrasi parah yang berakibat fatal jika tidak segera ditangani. Selain infeksi, malnutrisi juga menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia. Balita yang mengalami malnutrisi kronis atau stunting memiliki risiko lebih tinggi terkena berbagai penyakit dan memiliki kemampuan yang lebih rendah untuk melawan infeksi. Faktor lingkungan juga berperan penting, terutama di daerah-daerah dengan akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan yang memadai. Kondisi ini diperparah oleh tingkat pendidikan dan kesadaran kesehatan yang masih rendah di beberapa wilayah, yang menghambat pencegahan dan penanganan dini terhadap penyakit yang dapat dicegah (Jin & Guo, 2023).

Statistik kematian Balita yang mengkhawatirkan ini terjadi karena seorang Balita dapat meninggal dalam hitungan menit jika pengenalan, diagnosis, dan pengobatan yang cepat tidak dimulai. Model tiga keterlambatan yang telah dimodifikasi yang bertanggung jawab atas kematian balita menunjukkan bahwa keterlambatan yang terkait dengan rumah tangga dan fasilitas kesehatan merupakan penyebab utama dari keterlambatan dalam pengenalan, inisiasi pengobatan, dan kematian balita di banyak negara berkembang. Keterlambatan ini, terutama di tingkat rumah tangga, sangat penting karena begitu ada keterlambatan dalam pengenalan tanda bahaya penyakit pada balita, maka akan secara otomatis terjadi keterlambatan di semua tingkatan lainnya, seperti inisiasi pengobatan yang tepat dan/atau rujukan ke rumah sakit yang lebih terampil sumber daya, dan sebagainya (Ekwochi et al., 2015).

Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang tanda bahaya pada balita. Ada beberapa manfaat pentingnya pengenalan tanda bahaya pada balitadiantaranya adalah: *pertama*, Deteksi dini penyakit: dengan mengenali tanda-tanda bahaya seperti demam tinggi, kesulitan bernapas, dehidrasi, atau perubahan perilaku yang drastis, orang tua dapat segera mencari bantuan medis. Deteksi dini memungkinkan penanganan yang lebih cepat dan efektif, mengurangi risiko komplikasi serius atau kematian. *Kedua*, Peningkatan keselamatan: Mengetahui tanda bahaya membantu mencegah situasi darurat menjadi lebih buruk. Misalnya, tanda-tanda

dehidrasi pada diare berat atau kesulitan bernapas pada infeksi pernapasan bisa segera ditindaklanjuti untuk mencegah kondisi yang mengancam nyawa (World Health Organization, 2022). *Ketiga*, Peningkatan kesadaran kesehatan: Edukasi tentang tanda-tanda bahaya membantu meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan orang tua dan komunitas. Ini berkontribusi pada perubahan perilaku yang lebih sehat dan lebih responsif terhadap kebutuhan kesehatan anak-anak mereka. *Keempat*, Meningkatkan kualitas hidup: Penanganan cepat dan tepat terhadap tanda-tanda bahaya memastikan balita tetap sehat dan berkembang optimal. Anak yang mendapatkan perawatan segera ketika sakit akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik dan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Children & Queensland, 2020). *Kelima*, Mempersiapkan orang tua: Pengetahuan tentang tanda bahaya mempersiapkan orang tua dan pengasuh untuk bertindak cepat dan tepat dalam situasi darurat. Ini juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengasuh anak dan menangani masalah kesehatan sehari-hari (Lassi et al., 2013)

Sebagai bagian dari upaya mencegah bertambahnya jumlah kematian balita akibat keterlambatan dalam pengenalan, inisiasi pengobatan di Manggarai, kami dari Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Katolik Santu Paulus Ruteng, melakukan kegiatan (PkM) di Pustu Gumbang. Pustu ini merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di desa Riung Kecamatan Cibal. Berdasarkan hasil riset kami, ada banyak balita yang sering

mengalami masalah kesehatan seperti pneumonia, diare, dan masalah kesehatan yang lainnya dan sebagian dari mereka pernah dirawat di rumah sakit karena masalah tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kami (para penulis) melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Puskesmas Pembantu Gumbang, Kabupaten Manggarai. Dalam kegiatan ini, kami melakukan pendidikan kesehatan kepada orang tua balita dengan tema “Pengenalan Tanda Bahaya Pada Balita”. PkM ini tidak lain bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang tanda bahaya pada Balita sehingga dapat mencegah resiko kematian pada Balita.

Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah penyuluhan yang dikemas dengan model ceramah dan diskusi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 April 2024 bertempat di halaman Puskesmas Pembantu Gumbang, Desa Riung Kecamatan Cibal. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah orang tua balita yang berjumlah 23 orang. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kuesioner. Langkah-langkah kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Pengisian Kuesioner Pre test
4. Kegiatan penyuluhan
5. Pengisian kuesioner pos test
6. Penutup

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengenalan tanda bahaya pada balita ini diikuti oleh 23 orang ibu balita yang

berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Gumbang. 96% peserta kegiatan berpendidikan sekolah dasar dan bekerja sebagai petani. Dengan karakteristik responden seperti ini, maka kegiatan ini dipandang sangat tepat sasaran.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

Adapun media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah power point dan video serta kuesioner pre dan post tes. Setelah tim melakukan evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat pada orang tua balita. Orang tua mendapatkan pengetahuan baru tentang tanda bahaya yang perlu diwaspadai bila dialami oleh balita mereka. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan

Tabel 1. Hasil Evaluasi Tingkat Pengetahuan Peserta Tentang Pengenalan Tanda Bahaya Pada Balita

Tingkat Pengetahuan	Rata-rata Nilai	Kategori Pengetahuan
<i>Pre Test</i>	45%	Kurang
<i>Post Test</i>	80%	Baik

Kegiatan edukasi mengenai tanda bahaya pada balita adalah program penting yang

dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua tentang tanda-tanda peringatan kesehatan pada anak-anak. Tanda bahaya ini mencakup gejala-gejala yang menunjukkan kondisi kesehatan serius yang memerlukan perhatian medis segera. Hal ini juga didukung oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kepada orang tua tentang tanda bahaya dapat menyebabkan pengenalan dini terhadap penyakit serius, sehingga intervensi medis dapat dilakukan lebih cepat dan hasil kesehatan anak menjadi lebih baik (Bryce et al., 2005). Penelitian di berbagai negara berpenghasilan rendah dan menengah juga menunjukkan bahwa program pendidikan berbasis komunitas secara signifikan mengurangi angka kematian anak di bawah lima tahun dengan meningkatkan kesadaran dan kecepatan dalam mencari perawatan medis (Lassi et al., 2013). Edukasi pencegahan seringkali lebih efektif biaya dibandingkan dengan mengobati penyakit yang parah, yang menghasilkan penghematan keseluruhan bagi sistem kesehatan dan keluarga (Walker et al., 2010).

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan edukasi mengenai tanda bahaya pada balita merupakan upaya yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan anak-anak di Indonesia. Melalui kegiatan ini, orang tua dapat diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendeteksi dini dan merespons cepat terhadap masalah kesehatan yang serius.

Pengenalan dini terhadap tanda-tanda bahaya, seperti demam tinggi, kesulitan bernapas,

dehidrasi, dan perubahan perilaku drastis, memungkinkan intervensi medis yang lebih cepat dan efektif, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko komplikasi serius dan kematian pada balita. Edukasi ini juga membantu meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan orang tua, yang berkontribusi pada perubahan perilaku yang lebih sehat dan lebih responsif terhadap kebutuhan kesehatan anak-anak mereka.

Selain itu, kegiatan edukasi ini juga memberikan manfaat jangka panjang dengan mengurangi beban pada sistem kesehatan dan biaya perawatan kesehatan yang harus ditanggung oleh keluarga. Melalui pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup anak-anak, program edukasi tanda bahaya pada balita dapat menjadi fondasi yang kuat untuk menciptakan generasi yang lebih sehat dan lebih tangguh di masa depan.

Oleh karena itu, kegiatan edukasi mengenai tanda bahaya pada balita dapat terus dikembangkan dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesehatan anak-anak di Indonesia khususnya di wilayah Puskesmas Pembantu Gumbang.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Nusa Tenggara Timur Dalam Angka*. BPS Nusa Tenggara Timur.
- Bryce, J., Victora, C. G., Habicht, J. P., Black, R. E., & Scherpbier, R. W. (2005). Programmatic pathways to child survival: Results of a multi-country evaluation of Integrated Management of Childhood Illness. *Health Policy and Planning*, 20(SUPPL. 1). <https://doi.org/10.1093/heapol/czi055>
- Children, Q., & Queensland, H. (2020). *Caring for your sick child - A guide for parents and carers*. July 2019.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai. (2023). *GAMBARAN KASUS KEMATIAN IBU DAN*

BAYI DI MANGGARAI TAHUN 2023.

- Ekwochi, U., Ndu, I. K., Osuorah, C. D. I., Amadi, O. F., Okeke, I. B., Obuoha, E., Onah, K. S., Nwokoye, I., Odetunde, O. I., & Obumneme-Anyim, N. I. (2015). Knowledge of danger signs in newborns and health seeking practices of mothers and care givers in Enugu state, South-East Nigeria Neonatology and Fetal Medicine. *Italian Journal of Pediatrics*, 41(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13052-015-0127-5>
- Jin, H., & Guo, X. (2023). Annual Report 2023. *Clean Technologies and Recycling*, 3(4), 302–306. <https://doi.org/10.3934/ctr.2023020>
- Kemendes RI. (2023). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Direktorat Gizi dan KIA Tahun 2022*. 1–23.
- Lassi, Z. S., Das, J. K., Zahid, G., Imdad, A., & Bhutta, Z. A. (2013). Impact of education and provision of complementary feeding on growth and morbidity in children less than 2 years of age in developing countries: A systematic review. *BMC Public Health*, 13(SUPPL.3), S13. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-13-S3-S13>
- Walker, N., Fischer-Walker, C., Bryce, J., Bahl, R., & Cousens, S. (2010). Standards for CHERG reviews of intervention effects on child survival. *International Journal of Epidemiology*, 39(SUPPL. 1), 21–31. <https://doi.org/10.1093/ije/dyq036>
- World Health Organization. (2022). WHO recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience. In *World Health Organization*.